

HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT

Hudan Ngisa Anshori
Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
anshoryputra1@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya saling memberi dan menerima. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial masyarakat yang diberikan tanggung jawab dalam menentukan nasib generasi bangsa mereka ke depan, sedangkan masyarakat selain sebagai konsumen, juga memiliki peran dan tanggung jawab sukses atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat secara luas yang termasuk di antaranya, orang tua peserta didik, pemerintah, instansi/lembaga perusahaan dan sebagainya. Harapan utama dari kinerja humas adalah untuk menarik masyarakat agar peduli dan mempercayai serta menggunakan lulusan atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana yang terjadi sekarang, banyak lembaga terutama lembaga pendidikan yang mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan rutinitas program-program lembaga pendidikan. Melihat hal ini, peran humas menjadi sangat penting dalam suatu internal kelembagaan organisasi atau lembaga pendidikan. Sebab humas adalah praktisi yang memang berfungsi sebagai perantara untuk menjembatani antara lembaga yang diwakili dengan lembaga yang ada di dalam masyarakat (atau masyarakat itu sendiri), akibatnya humas bertanggung jawab secara merata terhadap lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat yang terkait.

Kata Kunci : Humas, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Sejatinya pendidikan di dunia ini merupakan proses untuk merubah jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing potensi yang dimilikinya secara optimal. Tugas pendidikan juga mempersiapkan peserta didik agar mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan bangsa, dan Negara tempat mereka

¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

hidup dan melakukan semua aktivitasnya.² Di zaman ini, kemajuan lembaga pendidikan justru ditentukan oleh masyarakat. Karena, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat dapat mempercayai mereka untuk mengemban tugasnya. Sehingga, lembaga pendidikan atau para pemimpin pendidikan khususnya harus membuat strategi yang mampu menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Jika dikaji terus menerus, maka setiap lembaga pendidikan diharuskan mampu mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan proses manajerial di lembaganya. Pernyataan ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, yaitu lembaga berusaha mengikutsertakan masyarakat di setiap program pemerintah.

Hal ini disebabkan karena kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat merupakan tujuan utama lembaga pendidikan itu berdiri.³ Namun, melihat realita saat ini yang mana sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat maupun sebaliknya. Hal ini jelas disebabkan oleh banyak factor, dan idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka ada rasa enggan untuk memberikan aspirasi dari masyarakat kepada lembaga tersebut. Sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik.⁴

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian *library reseach* dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian *library reseach* merupakan cara penelitian dimana objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Sedangkan pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menganalisis.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

² E, Syarifudin., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Diadit Media, 2011), 33.

³ F, Winarni., *Reorientasi Pendidikan Nilai Dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan*, Cakrawala Pendidikan XXV, no. 1 (2006): 149

⁴ Akmal, Mundiri., *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*, Pedagogik 3, no. 2 (2016): 61–62.

Organisasi pendidikan adalah suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai *suprasistem*. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.

Hanya sistem terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terusmenerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya kepunahan (*entropy*). Ini berarti hidup atau matinya sistem itu sebagian terbesar ditentukan oleh usaha lembaga itu sendiri. Konsep ini bisa dicocokkan dengan praktek-praktek pendidikan yang telah terjadi. Sekolah yang tidak memiliki nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai sebab masyarakat enggan menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah itu, hal tersebut yang membuat sekolah itu tidak mempunyai siswa, dan sebaliknya.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, yaitu baik lembaga pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas baik dalam bentuk kontribusi berupa dukungan pikiran, ide, dan gagasan sertabantuan materiil yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan demikian menjadi kebutuhan lembaga pendidikan untuk mengelola dengan baik hubungannya dengan masyarakat. Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan hubungan masyarakat (*humas*) yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah) atau lembaga pendidikan non formal.

Ada hubungan saling memberi dan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka. Disamping layanan terhadap masyarakat berupa pendidikan dan pengajaran, lembaga pendidikan juga menyediakan diri sebagai agen pembaru atau penerang bagi masyarakat.

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. *Humas* sebagai upaya memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Apabila kita meninjau dari teori manajemen sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yakni meliputi sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya sarana dan prasarana, sumber pembiayaan untuk mencukupi biaya operasional, dan strategi dan metode yang digunakan untuk menggerakkan kelembagaan tersebut, serta lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kerjasama dengan pihak luar agar mudah mendapatkan kepercayaan, perhatian, dan kepedulian masyarakat sehingga memudahkan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Dan keberhasilan dari peran humas dalam menunjang manajemen di lembaga pendidikan dalam mencapai target tujuan yang telah direncanakan bersama tergantung kepada kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan serta dapat menarik sikap peduli untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Karena sebuah lembaga pendidikan takkan mampu menjadi lembaga yang berkualitas dan unggul tanpa ada campur tangan dari pihak lain di luar lembaga.

Kemudian humas sebagai media penghubung antara pimpinan lembaga dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat internal ataupun eksternal. Kegiatan utama dari humas dalam mewakili pimpinan manajemen suatu lembaga pendidikan, merupakan bentuk aktifitas komunikasi dua arah yang menjadi ciri-ciri dari peran dan tugas humas. Karena sebagian dari peran dan tugas humas adalah bertindak sebagai sumber informasi (*source of informations*) dan merupakan saluran informasi (*channel of informations*) antara pihak lembaga dan publiknya.⁵

B. Jenis-jenis Kegiatan Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Menurut Don Begin public relations dibedakan menjadi *external public relations* (humas ke luar) dan *internal public relations* (humas ke dalam). Oleh karena itu, di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas ke luar dan publisitas ke dalam.

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada publik atau masyarakat di luar warga sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan tatap muka misalnya rapat bersama dengan pengurus Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) setempat, berkonsultasi

⁵ Nurul Yaqien, "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan," Madrasah 2, no. 2 (2010): 205.

dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, seperti :

a. Penyebaran Informasi Melalui Televisi

Berhasil tidaknya menggunakan televisi sebagai alat media publisitas sekolah, tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya di dalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penontonnya. Maka dari itu, informasi melalui televisi memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informasi melalui radio. Informasi melalui televisi dapat dilaksanakan dengan cara ceramah biasa, wawancara, ceramah dengan alat-alat peraga, diskusi, sandiwara, acara cerdas tangkas, kegiatan kesenian dan sebagainya.

b. Penyebaran Informasi Melalui Radio

Radio merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik yang luas. Karena itu, sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari radio ini untuk kepentingan publisitas. Beberapa hal yang penting seperti kapan pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan dan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.

c. Penyebaran Informasi Melalui Media Cetak

Yang dimaksud media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Kadang-kadang semuanya ini disebut pers dalam arti sempit. Dalam hubungannya dengan kegiatan humas, pers dapat dikatakan sebagai penyalur informasi yang menguntungkan.

d. Pameran

Pameran sekolah dimaksud untuk menunjukkan hasil pekerjaan para siswa serta masyarakat pada umumnya.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam, sasarannya tidak lain adalah warga sekolah yang bersangkutan yakni para guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa. Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung, meliputi :

- a. Rapat dewan guru.
- b. Upacara sekolah.
- c. Karyawisata / rekreasi bersama.

- d. Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada, misalnya pada pertemuan arisan, syawalan dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan tidak langsung, meliputi :

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran.
- b. Penggunaan papan pengumuman di sekolah.
- c. Penyelenggaraan majalah dinding.
- d. Menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolah.
- e. Pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu.⁶

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu sendiri dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Hubungan Edukatif

Yaitu hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.

2) Hubungan Kultural

Yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

3) Hubungan Institusional

Yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

⁶ Ibrahim, Bafadal., 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.

C. Bentuk-bentuk Kerjasama Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua elemen, baik pemerintah ataupun semua kalangan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk manusia pembangun yang pancasila. Oleh karena itu, masyarakat harus saling membantu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Bentuk-bentuk kerjasamanya meliputi :

1. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat. Bentuk hubungan ini bisa secara individual dan organisasi.
2. Hubungan sekolah dengan alumni. Dari paraalumni, sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan.
3. Hubungan dengan dunia usaha/dunia kerja merupakan bidang garapan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya :
 - a. Mengundang tokoh yang berhasil untuk datang ke sekolah, keberhasilan tokoh tersebut akan memotivasi semua pihak untuk berbuat yang serupa.
 - b. Mengirim para anak didik ke dunia usaha/kerja yang mana akan menguntungkan bagi kedua pihak karena dunia kerja memperoleh tenaga yang murah sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.
4. Hubungan dengan instansi lain.

Diantaranya sebagai berikut :

- a. Hubungan dengan sekolah lain, hubungan kerjasama juga dapat dibina melalui MGMP, MKS, MGP, k3S, K3M.
- b. Hubungan dengan lembaga/badan-badan pemerintsh swasta, contohnya kerjasama dengan bank dalam rangka penggalangan dana “gemar menabung” pelajar. Atau kerjasama dengan pertamanan dalam rangka penghijauan.⁷

D. Peningkatan dan Pendayagunaan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan tindakan ikut serta sekumpulan individu dalam sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam menyangkut partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki berbagai macam strategi untuk menciptakan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat tercipta dari pemberdayaan

⁷ Suryosubroto., 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

masyarakat yang dilibatkan dalam setiap kegiatan pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah, termasuk dalam perbaikan pelayanan publik.

Pendayagunaan partisipasi masyarakat dalam perbaikan pelayanan publik. Jika dilihat dari kondisi pelayanan publik saat ini, dianggap masih memprihatinkan. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai cara dalam memperbaiki pelayanan publik. Pada tahapan lokarya pengaduan masyarakat dilakukan inventarisasi pengaduan masyarakat untuk mengetahui kondisi pelayanan publik. Lokarya ini menghasilkan beberapa pengaduan yang akan dimasukkan kedalam kuisisioner pengaduan masyarakat. Hasil dari pengaduan masyarakat ini adalah Indeks Pengaduan Masyarakat (IPM). Faktor yang mempengaruhi pengaduan masyarakat dalam perbaikan pelayanan publik ada dua diantaranya :

1. Kesadaran : Keadaan mengerti seseorang terhadap apa yang dialami dan dirasakan.
2. Komunikasi : Bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sengaja maupun tidak sengaja.⁸

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan pendayagunaan partisipasi masyarakat dapat muncul setelah adanya pemberdaya masyarakat yang sering terlibat dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

A. Konsep Dasar Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Konsep dasar hubungan lembaga pendidikan dengan hubungan masyarakat adalah bahwa lembaga pendidikan, seperti sekolah dan universitas, harus membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini sangat penting karena lembaga pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga sebagai bagian penting dari masyarakat di mana mereka beroperasi.

Dalam konteks hubungan lembaga pendidikan dengan hubungan masyarakat, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain :

- Komunikasi
- Keterbukaan
- Pemberdayaan Masyarakat

⁸ Fajar Iswahyudi, 2012 “Efektivitas Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Pelayanan Publik” Jurnal Borneo vol 8 No 3.

- Kolaborasi

B. Jenis-jenis Kegiatan Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat Menurut Don Begin, meliputi :

1. Eksternal

- Langsung : rapat bersama dengan pengurus Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya.
- Tidak langsung : penyebaran informasi melalui televisi, radio, media cetak, pameran.

2. Internal

- Langsung : rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata / rekreasi bersama, penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada.
- Tidak langsung : penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman di sekolah, Penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolah, pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu.

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu sendiri dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- Hubungan Edukatif
- Hubungan Kultural
- Hubungan Institusional

C. Bentuk-bentuk Kerjasama Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat, meliputi :

- Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat. Bentuk hubungan ini bisa secara individual dan organisasi.
- Hubungan sekolah dengan alumni.
- Hubungan dengan dunia usaha/dunia kerja merupakan bidang garapan guru bimbingan dan konseling.
- Hubungan dengan instansi lain.

D. Peningkatan dan pendayagunaan partisipasi masyarakat

Dapat muncul setelah adanya pemberdaya masyarakat yang sering terlibat dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada tahapan lokarya pengaduan masyarakat dilakukan inventarisasi pengaduan masyarakat untuk mengetahui kondisi pelayanan publik. Faktor yang mempengaruhi pengaduan masyarakat dalam perbaikan pelayanan publik ada dua diantaranya :

1. Kesadaran
2. Komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ade Saeful. 2022. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Mutiara. Vol. 7 (2).
- Iswahyudi, Fajar. 2012. *Efektivitas Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Pelayanan Publik*. Jurnal Borneo. Vol. 8 (3).
- E, S. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media ,33.
- F, W. (2006). *Pendidikan Nilai Dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan*. Cakrawala Pendidikan XXV, no. 1 : 149.
- Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yaqien., N. (2010). *Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan,*” Madrasah 2, no. 2: 205.